

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk melukiskan secara sistematis kemampuan bertanya siswa pada beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Kemampuan bertanya siswa merupakan pendukung dari penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013. Penelitian akan dilakukan terhadap sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum 2013 (3 Semester) dan siap melanjutkan Kurikulum 2013.

Penulisnya bekerja dengan informasi-informasi data dan didalam menganalisisnya tidak menggunakan analisa data statistik. Data yang diperoleh penelitian ini adalah data yang berbentuk deskripsi, berupa ucapan atau tulisan dari subyek penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2009, hlm. 98), data yang diperoleh dengan metode kualitatif adalah data deskriptif terutama data berupa ucapan pada saat eksplanasi atau tulisan dari obyek itu sendiri. Adapun data berupa tabel dan angka hanya sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi terhadap pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013 dan didukung oleh hasil wawancara siswa, guru, dan orangtua serta studi dokumentasi kartu tanya siswa. Pengumpulan data akan berhenti mana kala data sudah jenuh, artinya data sudah konstan, tidak ada perubahan walaupun dilakukan pengumpulan data berulang-ulang, dalam hal ini kecenderungan-kecenderungan perilaku siswa dalam bertanya di kelas sudah tidak mengalami peningkatan maupun penurunan serta tidak terdapat temuan yang baru. Sebagaimana diungkapkan Guba (dalam Putra, 2011, hlm.6) situasi sosial dan manusia merupakan realitas yang berlapis seperti bawang bombay, bukan realitas tunggal-homogen seperti apel merah. Jangan pernah berhenti pada satu lapis dan terburu-buru membuat kesimpulan, tetapi

dalami realitas itu lapis demi lapis sampai ditemukan intinya. Sehingga kesimpulan yang didapat merupakan data yang mendalam.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat penelitian tersebut merupakan tempat penulis bertugas sebagai guru kelas. Disamping itu, penulis menemukan masih ada sekolah yang tetap menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Tasikmalaya. Penulis mengambil tiga Sekolah Dasar dari empat sekolah yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yang terdiri dari dua sekolah berstatus negeri dan satu sekolah berstatus swasta. Ketiga sekolah tersebut terakreditasi A. Sekolah pertama merupakan eks-RSBI (Bekas Rintisan Sekolah Berstandar Internasional), kedua merupakan sekolah biasa, ketiga merupakan *Fullday School* dan Sekolah Standar Nasional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan bisa memberikan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan. Menurut Danim (2002: hlm. 55), subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian ini akan melibatkan siswa Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V Sekolah Dasar masing-masing satu kelas pada tiga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Tasikmalaya, dengan alasan sebagai berikut:

1. Sekolah-sekolah yang dipilih penulis telah melaksanakan Kurikulum 2013 lebih awal yaitu tahun ajaran 2013-2014 pada kelas I dan IV, sehingga siswa kelas V pada tahun ajaran 2014-2015 telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 kurang lebih tiga semester. Sehingga diharapkan penulis dapat memperoleh banyak data dari subjek tersebut.
2. Usia kelas kelas V kebanyakan berusia 10 – 11 tahun, menurut teori Piaget berarti masuk dalam tahap berpikir kognitif operasi konkret. Pada periode ini anak sudah mampu menggunakan operasi. Pemikiran anak

tidak lagi didominasi oleh persepsi, sebab anak mampu memecahkan masalah secara logis (Santrock, 2007, 43). Sehingga kemampuan bertanya diharapkan akan lebih muncul di kelas V.

C. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Bertanya

Kemampuan bertanya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Bertanya dilakukan pada langkah pembelajaran menanya.

2. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran saintifik mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan kesadaran dan kepentingan sendiri. Segala informasi bisa didapat dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Langkah-langkah ilmiah diaplikasikan pada proses pembelajaran untuk mengetahui sesuatu berbasis fakta atau fenomena tertentu, kemudian fakta atau fenomena tersebut diamati, dipertanyakan (merumuskan masalah dengan banyak menanya), sekaligus dicari jawabannya yang bermuara pada sebuah jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan serta mengesampingkan praduga-praduga semata (Majid, 2014, hlm. 193-194; Kosasih, 2014, hlm.72). Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014, hlm. 194), pendekatan pembelajaran saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mencoba/melakukan eksperimen, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, terutama kegiatan yang berhubungan dengan proses bertanya siswa pada tahap pendekatan pembelajaran saintifik. Interaksi guru dengan siswa pun akan diamati oleh penulis karena menurut Biddulph dan Osborne sebagaimana dikutip oleh Chin, C (2002, hlm. 61), jumlah dan jenis pertanyaan siswa dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman, pengetahuan mereka sebelumnya dan keterampilan, sikap guru, gaya mengajar, sifat topik, struktur penghargaan, iklim evaluatif kelas, dan pola interaksi sosial. Sehingga kemampuan bertanya siswa tidak terlepas dari interaksi dengan gurunya. Hal serupa diungkapkan oleh Bowker, M. H (2009, hlm. 131) bahwa hubungan guru-murid harus peduli, adil, dan responsif. Lingkungan kelas harus bebas, tapi tidak terlalu bebas; aman, tapi tidak terlalu aman. Suasana kelas mungkin terasa main-main dan kreatif, tapi kelas membutuhkan cukup keteraturan, sehingga siswa dapat berpikir, berbicara, mendengarkan, dan bertanya tanpa merasa tertekan. Begitupun Torrance dan Myers (dalam Cornbleth, 1975, hlm. 220) mengatakan bahwa sikap dan perilaku guru muncul untuk mempengaruhi jenis pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sebagai contoh, di kelas di mana guru dominan dan siswa diharapkan untuk mengambil peran yang pasif, pada akhirnya pertanyaan-pertanyaan siswa hanya meminta izin atau informasi prosedural. Terkait situasi belajar yang mendukung munculnya pertanyaan siswa, Walsh & Sattes (2011, hlm. 43), berpendapat bahwa aktivitas bertanya yang berkualitas ditopang oleh interaksi dan hubungan antara siswa dan guru, antara siswa dan konten, dan antara guru dan konten yang meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi siswa.

Observasi dipilih sebagai salah satu alat pengumpulan data dikarenakan observasi memiliki kekuatan utama, yaitu dapat diamati secara langsung dan tepat. Selain itu tidak ada penundaan waktu antara munculnya respon dengan pernyataan dan pencatatannya. Di dalam observasi subjek tidak perlu memberi

Asep Sujana, 2015

ANALISIS KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DALAM PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR (PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respon dengan menyusun kata-kata atas stimulus yang disajikan dengan kata-kata (Wilkinson, dalam Minauli, 2002).

Moleong menyebut observasi dengan pengamatan. Jenis pengamatan yang dipilih yaitu pengamatan tanpa peran serta, pengamatan terbuka, dan pengamatan pada latar alamiah. Pengamatan tanpa peran serta hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek dan sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati hal yang dilakukan mereka. Sehingga penulis harus memiliki kedekatan dengan subjek, yaitu siswa. Pengamatan dilakukan dalam latar alamiah, dalam hal ini adalah di sekolah dimana subjek berada (Moleong, 2001, hlm. 126-127).

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2009, hlm. 231) mendefinisikan interview (wawancara) sebagai berikut: *‘a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic’*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dilakukan dalam rangka mendapatkan data primer yang berasal dari narasumber.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data dari pengamatan langsung sebagai pengalaman subjektif. “Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi” (Chaedar, 2009: 154). Narasumber yang dipilih oleh penulis adalah siswa kelas V dan guru kelasnya. Penulis memilih siswa dari tiga kelas yang memiliki kecenderungan sering dan jarang bertanya pada saat pembelajaran. Penulis memilih siswa berdasarkan hasil observasi setiap pembelajaran. Guru yang dijadikan narasumber merupakan guru kelas V siswa tersebut. Selain itu, untuk mengetahui latar belakang siswa khususnya perilaku bertanya siswa di rumah, penulis akan melakukan wawancara kepada orangtua siswa. Wawancara dilakukan untuk melengkapi pengamatan yang dilakukan penulis terhadap aktivitas siswa

ketika bertanya dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan ada temuan baru untuk mendukung ataupun mengklarifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, karena peran guru pada saat proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan sebagai motivator. Seperti yang diungkapkan oleh Hughes & Hughes (2012, hlm. 442-443), bahwa guru yang bijak tidak hanya menyambut baik pertanyaan-pertanyaan siswanya, tetapi dapat juga memancing siswa untuk bertanya. Sehingga penulis perlu untuk melakukan wawancara dengan guru kelas siswa yang diteliti. Jadi dengan wawancara, penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kemampuan bertanya siswa.

3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Basrowi (2008, hlm.159) mendefinisikan dokumen dan record sebagai berikut :

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen dalam penelitian ini adalah kartu tanya. Kartu tanya dibuat untuk membantu siswa agar mampu membuat pertanyaan berdasarkan objek yang telah diamati. Ada beberapa tindakan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam bertanya salah satunya adalah meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan itu secara tertulis. Cara ini dapat memberikan kesempatan kepada para siswa secara lebih leluasa untuk memikirkan dan merumuskan pertanyaan itu secara lebih tepat dan jelas sebelum melakukan suatu kegiatan untuk membantu mereka mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai batu loncatan untuk penyelidikan dan diskusi (Kosasih, 2014, hlm. 77; Chin, C, 2001, hlm. 100; Chin, C, 2002, hlm. 62). Cara ini pun dapat membantu siswa yang merasa malu/tidak berani menyampaikan pertanyaan secara lisan. Dari hasil analisis buku teks pelajaran siswa kelas V, aktivitas pembuatan kartu tanya terdapat pada tema dua dan lima. Studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk mendukung temuan kemampuan bertanya siswa. Selain itu, penulis akan mengamati dokumen hasil akademik siswa yaitu buku raport siswa dan dokumen identitas siswa untuk mengetahui latar belakang siswa dari segi

akademik dan latar sosialnya.

E. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek kredibilitas data (memastikan kebenaran data) dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011, hlm. 241; Putra, 2011, hlm. 189). Penulis akan mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 241), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles and Huberman (2007, hlm. 16) “Kami anggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”. Tahapan-tahapan itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Setelah data terkumpul dilakukan tahap reduksi yaitu memilih data pokok dan memisahkan dengan data-data yang kurang penting untuk penelitian. Hal ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, dan menajamkan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uraian singkat dalam menyajikan data yang telah diperoleh, sehingga didapat gambaran

yang mudah dipahami dari data yang telah terkumpul.

3. *ConclusionDrawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Hal ini dilakukan setelah data yang didapat direduksi dan disajikan sehingga mudah dipahami.